

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mempergunakan asosiatif dimana pendekatannya yakni secara kuantitatif. Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2018:36) asosiatif ini termasuk ke dalam kajian yang dilaksanakan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan terkait dengan berpengaruh atau tidaknya serta berhubungan atau tidaknya satu variabel dengan variabel lainnya. Dan untuk metode kajian yang bersifat empiris termasuk ke dalam metode yang diterapkan dimana hal tersebut didasarkan pada faktanya secara empiris, dan perolehannya yakni dari kegiatan observasi. Dalam hal ini, objek yang hendak dikaji dilakukan penekanan atas peristiwa yang sesuai dengan keyataannya dibandingkan dengan pandangan individuterkait dengan peristiwa tersebut.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu teknik kajian yang landasannya ialah filsafat yang positif, dimana dimanfaatkan dalam pengkajian terhadap sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:8). Dikarenakan kajiannya terdiri atas berbagai angkata maka penganalisisannya memanfaatkan metode statistika guna melakukan pengukuran terhadap data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarkan.

3.2 Sifat Penelitian

Apabila dilihat dari sifat penelitian, termasuk ke dalam replikasi serta hasil dari pengembangan yang dilakukan terhadap kajiannya secara berulang terhadap kajian terdahulu dimana sifatnya yakni komparatif akan tetapi didasarkan pada berbagai faktor, artikel serta periode. Hal ini tidak hanya melakukan penggambaran atas keterkaitan diantara kondisi serta menyelidikannya atas segala hal yang berubah dalam jangka waktu tertentu, sehingga perlu dilakukannya pengembangan dari setiap permasalahan yang ada pada kajiannya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di instansi Badan Pegusahaan Batam yang beralamat di Jln. Ibnu Soetowo Nomor 1, Batam enter , Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29400.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2022				2022				2021				2022				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Bab 1	■	■																		
Pembuatan Bab 2			■	■																
Pembuatan Bab 3					■	■	■													
Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■								
Pembuatan Bab 4													■	■	■	■				
Pembuatan Bab 5																	■	■		
Pengumpulan Skripsi																			■	■

Sumber : Data Penelitian 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya populasi ini termasuk ke dalam suatu keadaan secara umum dimana didalamnya terkandung objek serta subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang telah ditentukan oleh pihak yang hendak menelitinya guna dilakukannya pembelajaran yang mana pada akhirnya diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Dalam penelitian ini, populasinya ialah keseluruhan dari pegawai yang ada pada Badan Pengusahaan Batam yang bekerja pada Unit Biro Humas, Promosi, Protokol dan Biro Umum yang berjumlah 110 pegawai.

Tabel 3. 2 Jumlah Responden

Unit Kerja	Jumlah Pegawai
Biro Humas	28
Promosi	28
Protokol	30
Biro Umum	24
Jumlah	110

Sumber : Badan Pengusahaan Batam 2022

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2018:81) menyatakan bahwasanya “sampel itu termasuk ke dalam suatu komponen dari banyaknya populasi serta memiliki ciri yang sama dengan populasinya”. Jika jumlah populasinya banyak, maka tidak memungkinkan bagi penelitiannya untuk melakukan pengkajian terhadap keseluruhan dari populasinya, dimana hal ini dikarenakan terbatasnya biaya, waktu serta tenaganya, sehingga penelitiannya bisa mempergunakan sampel yang diperoleh dari populasinya tersebut. Maka dari

itulah, sampel yang ditentukan dalam suatu populasi ini harus bisa mewakili populasinya.

Dalam proses penentuan sampelnya, teknik yang dipergunakan ialah sampling jenuh, dimana hal tersebut termasuk ke dalam teknik yang dipergunakan dalam menentukan sampelnya jika seluruh populasinya dipergunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:85). Pengertian lainnya dari teknik ini ialah sensus, yang mana penentuan sampelnya dalam kajian ini yakni seluruh pegawai Badan Pengusahaan Batam yang bekerja pada Unit Biro Humas, Promosi, Protokol dan Biro Umum yang berjumlah 110 pegawai.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2018:81), teknik yang diterapkan dalam mengambil sampelnya yakni suatu cara yang diterapkan guna melakukan penentuan atas sampelnya yang hendak dipergunakan pada kajian, dan terdiri atas berbagai teknik yang kerap dipergunakan.

Diperoleh pengetahuan bahwasanya teknik dalam pengambilan sampel ini terdiri atas dua jenis yakni *probability sampling* serta *non probability sampling*. Dan pada kajian ini, teknik yang dipergunakan ialah *Nonprobability Sampling*. Sebagaimana yang disampaikan (Sugiyono, 2018:85) *Nonprobability Sampling* termasuk ke dalam teknik yang diterapkan dalam mengambil sampelnya yang tidak menyediakan persamaan peluang terhadap seluruh anggota populasinya agar bisa terpilih sebagai sampel kajiannya.

3.5 Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diambil dari dua jenis data, yakni data primer dan juga data sekunder :

1. Data primer

Dalam hal ini diperoleh pengetahuan bahwasanya data primer termasuk ke dalam data yang ketersediannya tidak berbentuk suatu file. Hal ini mengartikan data ini harus dicari secara mandiri oleh penelitiannya dimana di dalamnya terdapat keterlibatan respondennya secara keseluruhan dan telah ditetapkan terlebih dahulu. Guna mendapatkan data ini, bisa dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang telah disediakan serta mewawancarai respondennya. Begitu pula pada kajian ini, perolehan data primernya yakni melalui proses penyebaran angket serta mewawancarai respondennya.

2. Data sekunder

Dalam hal ini diperoleh pengetahuan bahwasanya data sekunder termasuk ke dalam data yang sebelumnya telah ada, sehingga penelitiannya hanya berperan dalam melakukan pencarian serta pengumpulannya. Pada penelitian ini, data sekundernya diperoleh dari berbagai hasil kajian terdahulunya yang berkaitan erat dengan topik bahasan pada kajian ini serta berbagai buku yang terkait.

3.6 Metode Pengumpulan Data .

a. Wawancara

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kegiatan wawancara ini termasuk ke dalam teknik yang digunakan dalam mengumpulkan datanya dengan memberikan pertanyaan serta jawabannya akan diberikan secara langsung

oleh respondennya yang berkaitan dengan topik pembahasan guna mendapatkan informasi yang dikehendakan perihal Badan Pengusahaan Batam.

b. Kuesioner

Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner telah dimasukkan sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data, dengan pelaksanaannya terdiri dari pembagian lembar kuesioner yang berisi banyak pertanyaan, dengan tanggapan yang dibuat oleh responden pada lembar kuesioner tersebut. Ketika kuesioner ini digunakan sebagai bagian dari strategi pengumpulan data, kuesioner ini berkontribusi pada tujuan pengumpulan berbagai data dan informasi tentang variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Bobot kuesioner berdasarkan pada metode Skala Likert

Kode	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018:94)

c. Observasi

Sangat tepat untuk menggunakan metode pengumpulan data observasi untuk penelitian ketika penyelidikan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2018:145)

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja (X1), kesejahteraan (X2)

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan pegawai (Y).

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah tingkat perhatian sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kriteria kinerja yang dipengaruhi oleh tuntutan tugas dan pengalaman. Beban kerja juga dapat didefinisikan sebagai jumlah sumber daya yang dibutuhkan oleh serangkaian tugas bersamaan serta penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. (Tentama <i>et al.</i> , 2019:2499).	1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target yang Harus Dicapai	Likert

Tabel 3.4 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Kesejahteraan (X2)	Kesejahteraan karyawan merupakan faktor kunci dalam memberikan kepuasan kerja kepada karyawan menurut berbagai peneliti di berbagai bidang. Penelitian ini merupakan upaya berbagai peneliti untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan karyawan dan kepuasan kerja serta pengaruhnya terhadap pengembangan dan produktivitas organisasi. (Beloor, 2020:3448)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tunjangan yang menggantikan penghasilan 2. Tunjangan yang memberikan rasa aman 3. Tunjangan yang dapat dipandang sebagai kesempatan bagi pegawai 	Likert
3	Kepuasan Pegawai (Y)	Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pegawai, antara lain perputaran karyawan (<i>turnover</i>), kehadiran karyawan (absensi), usia karyawan, tingkat pekerjaan menurut jabatan, dan ukuran atau ukuran organisasi perusahaan. (Meutia & Narpati, 2021:45)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang secara mental menantang 2. Kondisi kerja yang mendukung 3. Gaji atau upah yang pantas 4. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan. 5. Rekan sekerja yang mendukung 	Likert

Sumber : Data Penelitian 2022

3.8 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018:147), dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data adalah suatu tindakan yang terjadi setelah semua data dari semua responden terkumpul. Pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan merupakan contoh-contoh dari kegiatan analisis data

Setelah pengumpulan data, peneliti memilih peralatan untuk mengumpulkan data dari komponen yang diteliti. Penelitian ini sangat mengandalkan kuesioner. *Skala Likert* menilai opini dan persepsi responden tentang isu-isu sosial. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan untuk membuat item instrumen dengan alternatif pertanyaan, seperti *skala likert*. *Skala Likert* menilai balasan dari sangat positif hingga sangat negatif, dan skor untuk setiap jawaban potensial untuk pertanyaan dijumlahkan menjadi total.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018:147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode statistik untuk menganalisis data yang menggambarkan atau menggambarkan data yang telah diperoleh apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi yang luas tentang data tersebut. Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, dan grafik, serta perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan persentase, semuanya termasuk dalam statistik deskriptif.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Dalam banyak keadaan, kualitas data penelitian tentang hipotesis sangat bergantung pada kualitas pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyebarkan data menentukan kualitas penelitian. Kualitas data secara keseluruhan dinilai dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.8.2.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidak valid suatu kuesioner, maka dilakukan uji validitas suatu kuesioner dianggap sah apabila jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang akan dinilai oleh survei tersebut. (Sugiyono, 2018:121), “Bila data yang dikumpulkan dan data yang terjadi pada objek yang diteliti serupa, maka temuan penelitian itu sah. penelitian serupa, penelitian ini valid.

Menurut (Yunus, 2021:132) uji validitas adalah alat ukur yang menentukan sejauh mana suatu kuesioner dapat dipercaya. Uji validitas kuesioner dengan melakukan pretest guna mengetahui hasil dari setiap pertanyaan yang diajukan (kuesioner), yang dapat digunakan sebagai ukuran keadaan responden yang sebenarnya dan untuk tujuan perbaikan kuesioner agar dapat terkumpul sampel. Setiap pertanyaan akan dianggap sah jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5 % atau 0,05, dan dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan 5 % atau 0,05. Korelasi product Moment yang merupakan rumus yang digunakan dalam uji validitas ini merupakan rumus yang digunakan dalam uji validitas ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Rumus 3. 1 *Pearson Product Moment*

Sumber : (Sugiyono, 2018:183)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

$\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner yang merupakan indikasi suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap dapat dipercaya jika tanggapan responden konstan atau stabil sepanjang waktu. Menurut (Sugiyono, 2018:122), penelitian yang dapat dipercaya ada "jika ada paralel dalam data pada berbagai periode."

Menurut (Prayoga, 2021:4) pengujian reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang berfungsi sebagai penanda variabel dapat diandalkan atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau reliabel jika tanggapan terhadap asersi konsisten dari satu responden ke responden berikutnya. Terlepas dari seberapa sering atau seberapa jarang instrumen evaluasi digunakan, itu akan menghasilkan hasil yang pada dasarnya sama. Rumus *Alpha Cronbach* akan digunakan untuk menentukan pengujian reliabilitas:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3. 2 *Alpha Cronbach*

Sumber : (Prayoga, 2021:4)

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan pada semua pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sangat ideal jika uji reliabilitas dilakukan pada setiap variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diamati konstruksi variabel mana yang tidak dapat dipercaya. Keandalan suatu konstruk variabel dikatakan sangat baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >

dari 0,60. Dari semua fakta, itu dinyatakan dapat dipercaya dalam penelitian ini. (Ekonomi & Indonesia, 2019:15)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi kriteria analisis regresi linier, yaitu untuk menguji kualitas data sehingga diketahui validitas datanya dan mencegah terjadinya bias estimasi. Ada berbagai asumsi yang harus dipenuhi agar temuan dari hasil pengujian tidak merugikan, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas data, dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu informasi terdistribusi secara normal atau tidak. Apakah persamaan regresi mengandung informasi tentang variabel independen dan apakah variabel dependen memiliki distribusi yang mendekati masuk akal atau tidak ditentukan oleh kualitas informasi tersebut. Suatu percobaan dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya, memiliki distribusi yang adil atau tidak adil dalam suatu model regresi dengan menggunakan uji normalitas. (Prayoga, 2021:5)

Menurut (Prayoga, 2021:5) Jika suatu variabel tidak terdistribusi secara normal ke seluruh populasi, maka hasil uji statistik akan condong ke bawah. Saat melakukan uji normalitas dapat mencoba menggunakan Histogram serta Grafik *P-Plot* untuk menentukan apakah informasi terdistribusi normal atau tidak. Jika uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, prinsip-prinsip berikut harus diikuti saat membuat keputusan :

1. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal.
2. Bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Hermingsih & Purwanti, 2020:586) istilah "multikolinearitas" mengacu pada keadaan di mana terdapat hubungan yang sangat kuat antara beberapa atau semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai toleransi dan VIF keduanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah multikolinearitas ini (*variance inflation factor*). Jika nilai toleransi yang diperoleh lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10, dapat diasumsikan bahwa model regresi yang akan dibuat bebas dari masalah multikolinearitas. Jika nilai toleransi yang dicapai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10, berikut kriteria yang digunakan:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Menurut (Hermingsih & Purwanti, 2020:586) tidak adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi merupakan tanda dari model regresi

yang kuat. Salah satu uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi yang merupakan salah satu jenis pengujian yang paling umum. Setelah ditentukan bahwa titik-titik tersebut terdistribusi secara acak dan tidak membentuk suatu pola, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh masalah heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Ketika lebih dari satu variabel bebas (variabel bebas) mempengaruhi satu variabel terikat, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara keduanya (tergantung). Untuk menggambarkan hubungan dan besarnya pengaruh variabel independen (independen dari variabel dependen) terhadap variabel dependen, digunakan model analisis regresi linier berganda (dependen). (Ghozali, 2018:96).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 (beban kerja) dan X2 (kesejahteraan) dengan variabel hasil Y. (kepuasan pegawai). Rumus berikut digunakan untuk menghitung persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini.:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Sumber : (Suartana & Dewi, 2020:870)

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kepuasan Pegawai)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Beban Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Kesejahteraan)

E = Standar *error* / variabel pengganggu

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:97) Ketika sebuah variabel independen dalam suatu model mampu menjelaskan varians dari variabel dependen, ini disebut sebagai koefisien determinasi (R^2). Ada dua kemungkinan nilai untuk koefisien determinasi (R^2). Nilai pertama adalah 0 dan nilai kedua adalah 1. Secara umum, semakin rendah nilai R^2 (dan semakin mendekati 0), semakin besar kemungkinan kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen relatif terbatas. Kebalikannya benar: jika nilai R^2 terus naik (dan mendekati 1), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel terikat. Berikut adalah rumus untuk menentukan koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi

Sumber : (Hermanto & Darmanah, 2020:124)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.9 Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara kepuasan pegawai dengan beban kerja dan kesejahteraan, baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan dalam perumusan uji hipotesis untuk hubungan ini.

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel independen (beban kerja dan kesejahteraan) dan variabel dependen (kepuasan pegawai). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). (Suartana & Dewi, 2020:878)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis signifikan secara statistik atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2018:184) memberikan metode berikut untuk menentukan valid atau tidaknya uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3. 5 Uji t}$$

Sumber : (Sugiyono, 2018:184)

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018:98). Ambang batas signifikansi untuk kriteria pengujian ditetapkan sebesar 0,05. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tidak praktis untuk diterapkan dalam praktik

Uji F menurut (Sugiyono, 2018:192) dapat digunakan bersamaan dengan rumus signifikan korelasi ganda, yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Signifikan Korelasi Ganda

Sumber : (Sugiyono, 2018:192)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel independentn

N = Jumlah anggota sampel